

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT DI KELAS III SDN 15 RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nurul Nabila¹, Masniladevi², Sherlyane Hendri³, Fardatil Aini Agusti⁴

^{1, 2, 3, 4}Universities Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: nurulnabila0304@gmail.com

Article History

Received: 19-07-2026

Revision: 04-08-2026

Accepted: 08-08-2026

Published: 11-08-2026

Abstract. This study aims to improve mathematics learning outcomes in the area measurement material through the application of the Teams Games Tournament (TGT) type Cooperative Learning model to third-grade students of SDN 15 Rambatan, Tanah Datar Regency. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle including the planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 10 third-grade students, with the class teacher acting as the observer and the researcher as the action implementer. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation, then analyzed using qualitative and quantitative data analysis techniques through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and percentage and average value analysis. The results showed that the quality of the lesson plan increased from 81.25% (good) in cycle I to 91.67% (very good) in cycle II. The implementation of learning aspects of the teacher increased from 83.92% to 92.85%, while the student aspect increased from 82.14% to 89.28%. Student learning outcomes also increased from an average of 73.45 in cycle I to 87.50 in cycle II. These findings indicate that the implementation of the Teams Games Tournament (TGT) Cooperative Learning model can improve the quality of the learning process and student mathematics learning outcomes in the area measurement topic.

Keywords: Cooperative Learning, Teams Games Tournament (TGT), Learning Outcomes, Mathematics, Classroom Action Research.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran luas melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada peserta didik kelas III SDN 15 Rambatan, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 10 peserta didik kelas III, dengan guru kelas bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana tindakan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta analisis persentase dan nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas RPP meningkat dari 81,25% (baik) pada siklus I menjadi 91,67% (sangat baik) pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat dari 83,92% menjadi 92,85%, sedangkan aspek peserta didik meningkat dari 82,14% menjadi 89,28%. Hasil belajar peserta didik juga meningkat dari rata-rata 73,45 pada siklus I menjadi 87,50 pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar matematika peserta didik pada materi pengukuran luas.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, *Teams Games Tournament* (Tgt), Hasil Belajar, Matematika, Penelitian Tindakan Kelas

How to Cite: Nabila, N., Masniladevi., Hendri, S., & Agusti, F. A. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT di Kelas III SDN 15 Rambatan Kabupaten Tanah Datar. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3168-3179. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7155>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan pemecahan masalah peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Namun, pencapaian tujuan pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung membuat peserta didik pasif, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan memahami konsep, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar (Arianti, 2019; Ashar & Walidi, 2023).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2026 di kelas III SDN 15 Rambatan Kabupaten Tanah Datar menunjukkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika. Dari aspek perencanaan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPM) belum memuat identifikasi karakteristik peserta didik, penggunaan media belum didukung tautan sumber belajar, serta sintaks model pembelajaran belum dijabarkan secara jelas. Dari aspek pelaksanaan, pembelajaran masih didominasi guru, penggunaan model pembelajaran inovatif masih terbatas, peserta didik belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk berdiskusi, berpikir kritis, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, dari aspek peserta didik terlihat bahwa mereka cenderung pasif, kurang antusias, kurang fokus, serta mengalami kesulitan memahami materi dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Data hasil asesmen sumatif materi pengukuran luas pada semester I tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa hanya 4 dari 10 peserta didik (40%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 6 peserta didik (60%) belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Model ini mengintegrasikan kerja sama kelompok, permainan akademik, dan turnamen sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan interaksi antarpeserta didik, serta mendorong partisipasi aktif selama proses pembelajaran (Astuti et al., 2022). Selain meningkatkan motivasi belajar, model TGT juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu memahami materi melalui diskusi kelompok sebelum mengikuti kompetisi akademik (Sugiata, 2018).

Berbagai penelitian telah melaporkan bahwa model *Teams Games Tournament* efektif meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada pengukuran hasil belajar secara umum atau dilaksanakan pada jenjang dan materi yang berbeda. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model TGT untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran luas di kelas III sekolah dasar melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih menekankan hasil belajar, sedangkan perbaikan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebagai bagian dari tindakan kelas belum banyak dianalisis secara komprehensif. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi mengukur luas benda dengan satuan baku melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada peserta didik kelas III SDN 15 Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga memperbaiki kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi mengukur luas benda dengan satuan baku melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 15 Rambatan, Kabupaten Tanah Datar pada semester II Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 10 peserta didik. Peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan tindakan, sedangkan guru kelas berperan sebagai observer.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran, media, serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *Teams Games Tournament* (TGT), yaitu penyajian materi, pembentukan kelompok, pelaksanaan permainan (*games*), turnamen, dan pemberian penghargaan kepada kelompok. Selama proses pembelajaran, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kualitas perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada setiap akhir siklus, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar nilai, dan dokumen pendukung lainnya. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari hasil observasi dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase keterlaksanaan pembelajaran, serta persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Hasil analisis setiap siklus digunakan sebagai dasar refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 15 Rambatan Kabupaten Tanah Datar pada pembelajaran Matematika pada semester II periode Januari–Juni tahun ajaran 2025/2026. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi), sedangkan guru kelas III bertindak sebagai observer, dan setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning* Tipe TGT. Dalam pelaksanaannya, tindakan dibagi atas dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT tertuang ke dalam bentuk RPM. Sebelum penyusunan RPM, peneliti terlebih dahulu menentukan materi pembelajaran Matematika semester II di kelas III yang akan dikembangkan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan pembelajaran atau RPM untuk siklus I pertemuan I ini disusun untuk satu kali pembelajaran dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT yang dialokasikan dalam waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 28 April 2026.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT di kelas III SDN 15 Rambatan Kabupaten Tanah Datar siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 28 April 2026. Jumlah peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan I yaitu 10 orang dari 10 orang peserta didik. Berdasarkan perencanaan, pembelajaran dilaksanakan atas tiga tahap utama pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* Tipe TGT, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pengamatan

Pengamatan RPM

Berdasarkan hasil observasi, RPM memperoleh skor 18 dari skor maksimum 24 atau sebesar 75% dengan kategori cukup (C). Hasil ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran telah memenuhi sebagian besar komponen yang diperlukan, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama pada penyusunan sintaks model *Teams Games Tournament* (TGT), kesesuaian pengalaman belajar dengan tujuan pembelajaran, serta kelengkapan komponen pembelajaran. Temuan ini menjadi dasar perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Pengamatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru memperoleh persentase 78,57% dengan kategori cukup (C). Guru telah melaksanakan sebagian besar langkah pembelajaran sesuai sintaks TGT, tetapi pelaksanaan diskusi kelompok, pengelolaan permainan, dan pemberian penguatan kepada peserta didik belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada keterlibatan peserta didik yang masih terbatas.

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik memperoleh persentase 78,57% dengan kategori cukup (C). Sebagian peserta didik mulai terlibat dalam diskusi kelompok, tetapi masih terdapat peserta didik yang pasif dan belum berpartisipasi aktif dalam permainan maupun turnamen. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran TGT.

Hasil Belajar

Pada siklus I pertemuan I hasil belajar peserta didik masih rendah. Pada penilaian aspek sikap, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,13. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 5 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 65 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 4 orang dan yang tidak tuntas 6 orang peserta didik. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 68,33 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 91,67. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 5 orang dan tidak tuntas sebanyak 5 orang peserta didik.

Tabel 1. Hasil penelitian siklus I pertemuan I

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Penelitian
1	RPM	75%
2	Aspek Guru	78,57%
3	Aspek Peserta Didik	78,57%
4	Hasil Pembelajaran	66,66

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 66,66, sehingga sebagian besar peserta didik belum mencapai KKTP. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan TGT pada pertemuan pertama belum memberikan hasil yang optimal karena guru dan peserta didik masih berada pada tahap adaptasi terhadap langkah-langkah pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil yang maksimal. Segala kekurangan pada siklus I pertemuan I diperbaiki pada siklus I pertemuan II. Hasil refleksi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi peserta didik, tetapi juga oleh pelaksanaan sintaks TGT yang belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, perbaikan difokuskan pada pengelolaan kelompok, pemberian petunjuk permainan yang lebih jelas, serta peningkatan bimbingan guru selama diskusi berlangsung.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran atau RPM untuk siklus I pertemuan II ini disusun untuk satu kali pembelajaran dengan tiga tahapan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT yang dialokasikan dalam waktu 2 jam pelajaran atau 2x35 menit yang dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Mei 2026.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pengamatan

Pengamatan RPM

Pengamatan terhadap RPM dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan RPM. Aspek yang diamati adalah identitas RPM, desain pembelajaran, pengalaman belajar, bahan ajar, penilaian, dan tampilan RPM. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas III sebagai pengamat terhadap RPM pada siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh yaitu 21 dari 24 skor maksimal dengan persentase 87,5% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT di kelas III SDN 15 Rambatan dari aspek aktivitas guru siklus I pertemuan I adalah (1) Kegiatan Awal, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT, aspek guru yang diisi oleh guru kelas III sebagai observer, jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89,28% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT di kelas III SDN 15 Rambatan dari aspek aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I adalah (1) Kegiatan Awal, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan

aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT di kelas III yang diisi oleh guru kelas III sebagai observer, maka skor yang diperoleh yaitu 24 dari 28 skor maksimal, dengan persentase 85,71%, dan predikat baik (B).

Hasil Belajar

Pada siklus I pertemuan II hasil belajar peserta didik mulai meningkat dari pertemuan sebelumnya. Pada penilaian aspek sikap, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84,38. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 9 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 1 peserta didik. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan diperoleh rata-rata penilaian aspek pengetahuan sebesar 78 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 7 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 82,5 dengan nilai terendah 66,67 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 8 orang dan tidak tuntas sebanyak 2 orang peserta didik.

Tabel 2. Hasil penelitian siklus I pertemuan II

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Penelitian
1	RPM	87,5%
2	Aspek Guru	89,28%
3	Aspek Peserta Didik	85,71%
4	Hasil Pembelajaran	80,25

Hasil penelitian pada pertemuan kedua menunjukkan adanya perkembangan dibandingkan pertemuan pertama. Nilai RPM meningkat dari 75% menjadi 87,50%, aktivitas guru meningkat dari 78,57% menjadi 89,28%, aktivitas peserta didik meningkat dari 78,57% menjadi 85,71%, sedangkan rata-rata hasil belajar meningkat dari 66,66 menjadi 80,25. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi mulai memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah mulai mengalami peningkatan. Walaupun hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang bisa dioptimalkan dengan melakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Meskipun hasil belajar telah meningkat dan sebagian besar peserta didik telah mencapai KKTP, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum aktif dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada setiap kelompok dan mengoptimalkan pelaksanaan permainan serta turnamen agar seluruh peserta didik terlibat secara aktif.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran atau RPM untuk siklus II ini disusun untuk satu kali pembelajaran dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT yang dialokasikan dalam waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Mei 2026.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pengamatan

Pengamatan RPM

Pengamatan terhadap RPM dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan RPM. Aspek yang diamati adalah identitas RPM, desain pembelajaran, pengalaman belajar, bahan ajar, penilaian, dan tampilan RPM. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas III sebagai pengamat terhadap RPM pada siklus II, jumlah skor yang diperoleh yaitu 22 dari 24 skor maksimal dengan persentase 91,67% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT di kelas III SDN 15 Rambatan dari aspek aktivitas guru siklus I pertemuan I adalah (1) Kegiatan Awal, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT, aspek guru

yang diisi oleh guru kelas III sebagai observer, jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT di kelas III SDN 15 Rambatan dari aspek aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I adalah (1) Kegiatan Awal, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TGT di kelas III yang diisi oleh guru kelas III sebagai observer, maka skor yang diperoleh yaitu 26 dari 28 skor maksimal, dengan persentase 92,85%, dan predikat sangat baik (SB).

Hasil Belajar

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya. Pada penilaian aspek sikap, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 90,63. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 9 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 1 peserta didik. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan diperoleh rata-rata penilaian aspek pengetahuan sebesar 85 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 8 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 90 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100.

Tabel 3. Hasil penelitian siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Penelitian
1	RPM	91,67%
2	Aspek Guru	92,85%
3	Aspek Peserta Didik	92,85%
4	Hasil Pembelajaran	87,5

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, seluruh aspek yang diamati mengalami peningkatan. Persentase RPM mencapai 91,67%, aktivitas guru 92,85%, aktivitas peserta didik 92,85%, sedangkan rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 87,50. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus berhasil mengoptimalkan pelaksanaan model TGT sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan peserta didik lebih aktif dalam membangun pemahamannya.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan belajar peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini peneliti cukupkan sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan yang konsisten pada setiap siklus, baik dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik, maupun hasil belajar. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses refleksi pada setiap siklus berhasil memperbaiki kelemahan tindakan sebelumnya sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar dari 66,66 pada siklus I pertemuan I menjadi 80,25 pada siklus I pertemuan II, kemudian meningkat kembali menjadi 87,50 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan model TGT, tetapi juga oleh meningkatnya kualitas implementasi model tersebut pada setiap siklus. Pada awal penerapan, peserta didik masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan kegiatan diskusi, permainan, dan turnamen. Setelah guru melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi, peserta didik menjadi lebih aktif bekerja sama, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam permainan akademik. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong peserta didik memahami konsep pengukuran luas secara lebih baik.

Temuan ini mendukung teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa interaksi dalam kelompok heterogen dapat meningkatkan pemahaman konsep, tanggung jawab belajar, dan motivasi peserta didik. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan model TGT tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses perbaikan berkelanjutan pada setiap siklus. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa efektivitas model TGT dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh kualitas implementasi model dan proses refleksi guru selama pelaksanaan PTK, bukan semata-mata karena penggunaan model pembelajaran itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran Matematika dengan model *Cooperative Learning* tipe TGT maka hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 78,57% dengan predikat cukup (C). Meningkatkan pada siklus I pertemuan II menjadi 87,49% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 91,06% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT di kelas III SDN 15 Rambatan Kabupaten Tanaah Datar meningkat dari aspek guru maupun aspek murid dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

REFERENSI

- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Ashar, A. F., & Walidi, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition Di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 116-122.
- Hidayat, A. (2019, October). Implementasi model pembelajaran realistic mathematics education sebagai manifestasi tujuan pembelajaran matematika sd. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 698-705).
- Jonassen, D. H. (2010). *Learning to Solve Problems* (0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203847527>
- Martin, R., & Simanjourang, M. M. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
- Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) di sekolah dasar sebagai penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 2(2), 31-37.
- Muslim, A. (2023). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34-40.
- Nurulanningsih, M. P. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Pengembangan Profesi Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 50-61.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Meia Group.
- Sugiata, I. W. (2018). Penerapan model pembelajaran team game tournament (tgt) untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(2), 78-87.